

PRAANGGAPAN DAN IMPLIKATUR DALAM PENGGUNAAN *KEIGO* PADA SURAT FORMAL BAHASA JEPANG: KAJIAN PRAGMATIK

Lyana Fransisca, Melinda Dirgandini, Sri Iriantini

Universtas Kristen Maranatha

fransiscalyana@gmail.com

Abstract

This research analyzes the use of Keigo in formal Japanese correspondence from a pragmatic perspective, focusing on presuppositions and implicatures. Using qualitative descriptive methods, this research aims to understand the implied meaning conveyed through keigo in written communication. The research data consists of three types of letters: letters of thanks (orei no tegami お礼の手紙), letters of congratulations (oiwai no tegami お祝いの手紙), and letters of invitation or offer (annai jou 案内状). The results showed that keigo not only reflects respect but also refines the author's meaning and adjusts politeness based on social relationships. The results of this study are that official Japanese letters represent presuppositions and implicatures to convey the author's intentions implicitly. The use of keigo, namely kenjougo and sonkeigo in official Japanese letters reflects a hierarchical relationship. Keigo also functions as a pragmatic tool that reflects the cultural values and ethics of communicating in Japanese society.

Keywords: *implicature, keigo, presuppositions, and written language.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan *keigo* dalam korespondensi formal Jepang dari sudut pandang pragmatis, dengan fokus pada praanggapan dan implikatur. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna tersirat yang disampaikan melalui *keigo* dalam komunikasi tertulis. Data penelitian terdiri dari tiga jenis surat: surat ucapan terima kasih (*orei no tegami* お礼の手紙), surat ucapan selamat (*oiwai no tegami* お祝いの手紙), dan surat undangan atau penawaran (*annaijou* 案内状). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *keigo* tidak hanya mencerminkan rasa hormat tetapi juga memperhalus maksud pengarang dan menyesuaikan kesantunan berdasarkan hubungan sosial. Hasil dari penelitian ini adalah surat-surat resmi bahasa Jepang merepresentasikan praanggapan dan implikatur untuk menyampaikan maksud penulis secara tersirat. Penggunaan *keigo* yaitu *kenjougo* dan *sonkeigo* pada surat resmi bahasa Jepang mencerminkan hubungan hirarkis. *Keigo* juga berfungsi sebagai sarana pragmatik yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan etika berkomunikasi masyarakat Jepang.

Kata kunci: implikatur, keigo, praanggapan, dan bahasa tulis.

1. Pendahuluan

Penelitian ini membahas penggunaan *keigo* (bahasa hormat) dalam bahasa Jepang, yang erat kaitannya dengan budaya menghormati orang lain. Menurut (Rahayu, 2013) *keigo* terdiri dari tiga jenis utama: *sonkeigo* (bahasa penghormatan langsung), *kenjougo* (bahasa penghormatan tidak langsung dengan merendahkan diri), dan *teineigo* (bahasa sopan). *Keigo* (敬語) merupakan bahasa yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada petutur atau orang yang menjadi topik pembicaraan. Bahasa hormat adalah bahasa yang menunjukkan rasa hormat kepada orang yang dibicarakan (Derible, 2024).

Penggunaan *keigo* dalam kehidupan sosial masyarakat Jepang tidak terlepas dari konsep *uchi* dan *soto*. Yaitu pemahaman perbedaan antara *uchi* (内) sebagai "dunia dalam" atau lingkup pribadi, dan *soto* (外) sebagai "dunia luar" atau lingkungan eksternal, yang mempengaruhi penggunaan bahasa sopan (Arfianty & Mulyadi, 2024). Menurut (Wiyatasari, 2017) konsep *uchi-soto* adalah salah satu budaya unik Jepang yang menjadi kunci memahami masyarakatnya. *Uchi* merujuk pada lingkup dekat seperti keluarga atau kelompok yang memiliki hubungan erat dengan pembicara, sedangkan *soto* mencakup lingkup luar atau yang tidak memiliki hubungan dekat. Dalam komunikasi interpersonal, konsep ini menentukan sikap dan bentuk bahasa yang digunakan. Misalnya, pada konteks *uchi* digunakan bentuk informal, sedangkan pada *soto* digunakan bentuk formal. Hal ini mencerminkan hubungan antarpartisipan, apakah dekat atau jauh, serta menunjukkan kaitan erat antara bahasa dan budaya Jepang.

Untuk memahami lebih jauh bagaimana konsep *uchi* dan *soto* mempengaruhi pemilihan bentuk bahasa dalam konteks sosial, kajian pragmatik menjadi penting sebagai landasan dalam menganalisis makna dan tujuan komunikasi yang tersembunyi di balik ujaran. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna yang dimaksudkan oleh penutur dalam komunikasi (El-samir, 2014). Dalam bahasa Jepang, dikenal dengan istilah *goyouron* (語用論). Misalnya penggunaan bahasa tertentu bergantung pada situasi dan konteks sosial. Dalam pragmatik, praanggapan adalah asumsi yang dianggap benar oleh penutur dan pendengar dalam sebuah percakapan. Sedangkan implikatur adalah makna tambahan yang tidak disampaikan secara eksplisit, tetapi dipahami melalui konteks (Retnosari, 2014).

Dalam bahasa surat bahasa Jepang, *keigo* berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan rasa hormat, memperhalus ungkapan, dan menegaskan hubungan sosial antara penulis dan penerima (Fadilah & Yulia, 2019). Surat-surat ini mencerminkan praanggapan yang mengindikasikan informasi yang dianggap benar oleh kedua belah pihak, serta mengandung implikatur yang

memberikan makna tambahan, seperti konteks sosial dan emosi penulis. Hal tersebut memperlihatkan pentingnya *keigo* dalam komunikasi tertulis formal sebagai cerminan nilai budaya Jepang (Sakoda, 2006).

Masih menurut (Sakoda, 2006) bahwa surat pribadi ditulis dengan menggunakan ekspresi yang akrab. Sedangkan surat untuk orang yang lebih tua atau orang yang lebih dihormati, ditulis dengan menggunakan ekspresi hormat (敬語). Begitu juga dengan surat formal yang ditujukan untuk sebuah lembaga atau perusahaan, ekspresi yang digunakan adalah ekspresi hormat (敬語). Jadi dapat dipahami bahwa *keigo* sebagai bahasa hormat juga digunakan dalam penulisan surat. *Keigo* dalam bahasa surat tetap memiliki kegunaan yang sama, yaitu menunjukkan rasa hormat kepada penerima surat. (Mutiara Ayu Surya et al., 2022) mengungkapkan bahwa tingkat kesopanan *keigo* yang digunakan dipengaruhi oleh tiga faktor. Pertama adalah hubungan vertikal antara penulis dan penerima surat. Surat yang ditujukan untuk senior menggunakan *keigo* yang lebih sopan daripada surat yang ditujukan untuk junior. Faktor kedua adalah tingkat keseriusan sebuah permintaan. Misalnya saja, ketika meminta bantuan *sensei* untuk membuat surat rekomendasi, semakin tinggi tingkat kesopanan yang diperlukan karena permintaan tersebut merepotkan *sensei*. Terakhir adalah tingkat kedekatan antara penulis dan penerima surat. Jika tingkat kedekatan antara penulis dan penerima surat rendah, misalnya saja dengan orang yang baru pertama kali bertemu, maka tingkat kesopanan yang digunakan akan semakin tinggi.

Perbedaan yang cukup mendasar antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang peneliti sajikan ini adalah pendekatan analisis yang diterapkan. Penelitian oleh Fadilah & Yulia (2019) lebih fokus pada faktor-faktor sosial yang memengaruhi penggunaan *keigo* dalam surat formal, seperti keakraban, hubungan sosial, dan keanggotaan kelompok, tanpa pendekatan teoritis dari kajian pragmatik. Sedangkan penelitian ini membahas penggunaan *keigo* dalam surat formal bahasa Jepang dengan pendekatan teori praanggapan dan implikatur dari perspektif pragmatik untuk menganalisa makna yang tersirat dan asumsi yang terkait dengan penggunaan *keigo* tersebut. Jadi, penelitian ini memiliki relevansi dan memberikan asumsi baru dengan mengkaji *keigo* tidak hanya dari segi sosial semata, tetapi juga dari segi makna kalimat dan pragmatikanya.

2. Metodologi

Metode

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna tersembunyi, konteks sosial, dan hubungan antarkonsep dalam surat formal Jepang. Menurut (Yuliani, 2018) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif sederhana yang bersifat induktif, sering digunakan dalam penelitian untuk menganalisa suatu teks. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci, mendalam, dan akurat tentang fenomena yang terjadi tanpa memanipulasi variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik untuk memahami makna tersirat penggunaan *keigo* dalam surat formal berbahasa Jepang. Pendekatan pragmatik membantu menganalisis makna tersirat seperti praanggapan dan implikatur dalam komunikasi. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana *keigo*, yang meliputi *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*, mencerminkan budaya hormat dan struktur sosial dalam bahasa Jepang (Palandi, 2019). Konsep *uchi* (lingkup dalam) dan *soto* (lingkup luar) juga digunakan untuk memahami hubungan antarindividu dalam konteks komunikasi formal.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah surat-surat formal dalam bahasa Jepang yang menggunakan *keigo* atau bahasa hormat. Surat-surat formal tersebut berupa surat ucapan terima kasih, surat ucapan selamat dan surat undangan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan data yang secara sengaja dipilih karena mengandung *keigo* dan relevan dengan tujuan penelitian pragmatik. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut; mengumpulkan dokumen surat formal dari situs perusahaan Jepang. Menyeleksi bagian surat formal yang mengandung unsur *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis pragmatik kualitatif. Teknik yang digunakan meliputi: analisis praanggapan (*presupposition*): mengidentifikasi informasi yang dianggap telah diketahui atau diasumsikan oleh penulis surat kepada pembaca. Mengkaji bentuk linguistik yang menandai praanggapan, seperti penggunaan kata ganti, partikel tertentu dan struktur gramatikal dalam *keigo*. Analisis Implikatur (*implicature*): menafsirkan makna tersirat yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam surat, tetapi dipahami oleh pembaca. Menganalisis implikatur konvensional (berdasarkan struktur *keigo* yang umum dipahami) dan implikatur percakapan (berdasarkan konteks dan maksud penulis).

Setiap data pertama-tama, akan dijelaskan tentang kegunaan surat. Kemudian akan dianalisis dengan teori *keigo* 敬語 (Astami, 2010; Fadilah & Yulia, 2019) sehingga dapat diketahui hubungan antara penulis surat dan penerima surat, apakah *uchi no kankei* (ウチの関係) atau *soto no kankei* (ソトの関係). Untuk memudahkan pembahasan, selanjutnya istilah *uchi no kankei* dan *soto no kankei* penulis singkat menjadi UnK dan SnK. Selanjutnya akan dianalisa berdasarkan teori praanggapan dan implikatur untuk mengungkapkan makna yang terdapat di dalam surat tersebut.

Terdapat beberapa istilah umum yang sering digunakan dalam penulisan surat, yaitu: salam pembuka 拝啓 dan salam penutup 敬具 yang biasa digunakan dalam surat formal, salam pembuka 前略 dan salam penutup 草々 yang digunakan untuk menunjukkan bahwa surat tersebut ditulis dengan singkat, juga salam penutup かしこ yang umumnya digunakan oleh wanita dan memiliki arti yang serupa dengan 草々 (Lensun, 2010). Dalam bahasa surat terdapat pula kata-kata yang digunakan untuk mengalihkan pembicaraan pada paragraf isi, yaitu さて (maksud saya menulis surat ini adalah), つきましては (sehubungan dengan hal tersebut), このたびは (untuk membicarakan hal yang baru-baru ini terjadi). Sedangkan kata-kata seperti くれぐれも (kata untuk memulai sebuah doa atau permintaan) dan まずは (kurang lebih berarti: “sekian saja dahulu”) merupakan kata-kata yang digunakan untuk mengalihkan pembicaraan dalam paragraf penutup (Febriyanti, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini akan dianalisa 3 surat yang terdiri dari *orei no tegami* お礼の手紙 (Surat ucapan terima kasih), *oiwai no tegami* お祝いの手紙 (Surat ucapan selamat) dan *shoutai, annai, kanyuu* 招待、案内、勧誘 (Surat undangan dan surat ajakan).

3.1 *Orei no tegami* お礼の手紙 (Surat ucapan terima kasih)

Orei no tegami お礼の手紙 ditulis oleh seseorang untuk mengucapkan terima kasih kepada orang lain yang menjadi penerima surat. Dalam surat 1 penulis surat mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada penerima surat karena penerima surat telah datang menjenguk suaminya yang sedang sakit. Berikut ini merupakan keseluruhan dari surat 1 : (http://www.jp-guide.net/super/omimai_letter/omimai_jo.html)

拝啓

(a) ○○様におかれましてはますますご清祥のこととお慶び申し上げます。

(b) 先日はお忙しい中を夫のためにお見舞いにお越し頂きましてありがとうございました。(c) ○○様にお目にかかれたことが嬉しかったようで、夫は以前よりも積極的にリハビリに精を出すようになりました。

(d) おかげさまで来月には退院できることになり、退院の許可を頂いてからは更に食欲も出て、顔色も良くなってきたようです。(e) 退院後はしばらく自宅療養をすることになりますが、お医者様から「じっくり体調を整えて、桜の咲く頃には職場に復帰できるように一緒にがんばりましょう」というお言葉を頂戴し、本人も私たち家族も一足先に春が来たような気がしています。

(f) いましばらくは皆様にもご迷惑をおかけしますが、どうぞ今後ともよろしく願い申し上げます。(g) まずはお礼を申し上げたくお便りいたしました。ありがとうございました。

敬具

Haikai

~sama ni okaremashite wa masu masu go seisho no koto to oyorokobi moushi agemasu. Senjitsu wa oisogashii naka wo otto no tame ni omimai ni okoshi itadakimashite arigatou gozaimashita. ~sama ni o me ni kakareta koto ga ureshikatta you de, otto wa izen yori mo sekkyoku teki ni rihabiri ni sei wo dasu you ni narimashita. Okagesama de raigatsu ni wa tai'in dekiru koto ni nari, tai'in no kyoka wo itadaite kara wa sara ni shokuyoku mo dete, kaoiro mo yoku natte kita you desu. Tai'in ato wa shibaraku jitaku ryouyou wo suru koto ni narimasu ga, oisha sama kara "jikkuri taichou wo totonoete sakura no saku koro ni wa shokuba ni fukki dekiru you ni issho ni ganbarimashou" to iu okotoba wo choudai shi, honnin mo watashi tachi kazoku mo hitoashi saki ni haru ga kita you na ki ga shiteimasu. Ima shibaraku wa mina sama ni mo gomeiwaku wo kakemasu ga, douzo kongo tomo yoroshiku moushi agemasu. Mazu wa orei wo moushi agetaku otayori itashimashita. Arigatou gozaimashita.

Keigu

Haikai

Saya percaya bahwa ~sama baik-baik saja dan tetap makmur. Terima kasih karena pada hari sebelumnya (anda) telah menyempatkan diri untuk mampir dan mengunjungi suami saya walaupun (anda) sedang sibuk. Suami saya sangat senang bertemu dengan anda, sekarang ia menjadi lebih aktif mengikuti rehabilitasi daripada sebelumnya. Berkat rahmat Tuhan dan doa anda bulan depan (suami saya) sudah bisa keluar dari rumah sakit, nafsu makannya bertambah setelah mendapat ijin keluar dari rumah sakit, air mukanya pun sudah jauh lebih baik. Setelah keluar dari rumah sakit masih harus mengikuti terapi medis di rumah sendiri dan dokter memberi semangat pada kami dengan berkata: "Mari kita sama-sama berusaha memulihkan kondisi (anda) agar (anda) dapat kembali bekerja di kantor saat bunga sakura mulai bermekaran.", suami saya dan saya sekeluarga merasa bahwa musim semi datang selangkah lebih cepat. Selama ini telah merepotkan anda

semua, untuk kedepannya saya mohon bantuannya. Untuk saat ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada anda semua. Terima kasih banyak.

Keigu

Hubungan antara penulis dan penerima surat adalah SnK. Dalam kalimat ~ *sama ni omenikakareta koto ga ureshikatta you de* 様にお目にかかれたことが嬉しかったようで、..., *ome ni kakareta* お目にかかれた merupakan bentuk *kenjougo* 謙讓語 dari *aemashita* 会えました. Pada kalimat tersebut, yang sebenarnya merasa senang bertemu dengan penerima surat adalah suami dari penulis surat. Akan tetapi, karena hubungan keluarga dianggap sebagai UnK, maka penulis surat menggunakan ekspresi tersebut untuk merendahkan keluarganya dan meninggikan penerima surat yang dianggap sebagai orang luar (SnK) (Astami, 2010).

Dalam surat 1 terdapat ekspresi yang merupakan *kenjougo* 謙讓語, yaitu *oyorokobi moushiagemasu* お慶び申し上げます dalam kalimat (a) yang digunakan penulis surat untuk mengungkapkan kebahagiaannya karena penerima surat berada dalam keadaan sehat-sehat saja yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya yaitu *goseishou* ご清祥のことと. Kemudian, ekspresi *omimai ni okoshi itadaki* お見舞いにお越し頂きまして dalam kalimat (b) yang menunjukkan bahwa pengirim surat menerima kunjungan dari penerima surat saat suaminya sedang sakit, juga ekspresi *taiin no kyoka wo itadaite* 退院の許可を頂いて dalam kalimat (d) yang menjelaskan bahwa suami penulis surat menerima izin keluar dari rumah sakit, pulang ke rumah. Ekspresi *yoroshiku onegai moushiagemasu* よろしくお願い申し上げます pada kalimat (f) yang penulis surat gunakan untuk memohon bantuan dari penerima surat juga merupakan *kenjou* 謙讓. Sama halnya dengan kata *orei wo moushiagetaku otayori itashimashita* お礼を申し上げたくお便りいたしました (g) yang digunakan penulis surat untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya. Penggunaan kata ~*sama* 様 sebagai pengganti ~*san* さん menunjukkan bahwa penulis surat sangat menghormati penerima surat. Sedangkan kata-kata *goseishoy* ご清祥, *omimai* お見舞い, *gomeiwaku* ご迷惑 dan *oishasama* お医者様 menggunakan prefiks *go* ご dan *kenjougoo* お untuk menambahkan kesan sopan pada penerima surat. Penulis surat mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan kalimat *arigatougozaimashita* ありがとうございます (b) yang merupakan bentuk sopan (*teineigo* 丁寧語) dari *arigatou* ありがとう.

Praanggapan yang dapat ditarik dari surat 1 adalah ada dua orang yaitu penulis dan penerima surat. Penulis surat memiliki suami. Penerima surat sebelumnya telah mengunjungi suami dari penulis surat, dari kalimat *senjitsu wa oisogashii naka wo*

otto no tameni omimai ni okoshi itadakimashite arigatou gozaimasu 先日はお忙しい中を夫のためにお見舞いにお越し頂きましてありがとうございます。

Praanggapan selanjutnya adalah ada seorang dokter yang membantu pengobatan suami penulis surat. Hal tersebut dapat dipahami dari ucapan dokter yang memberi semangat dengan berkata:[*jikkuri karadacho wo seiete sakura no saku goro niwa shokuba ni fukkidekiru issho kotoba choudai youni isshoni gannbarimasho*] 「じっくり体調を整えて、桜の咲く頃には職場に復帰できるいっしょ ことばちょうだいように一緒にがんばりましょう」.

Implikatur yang dapat ditarik dari keseluruhan surat 1 tersebut adalah penulis surat merupakan seorang wanita. Ia ingin mengucapkan terima kasih kepada penerima surat yang telah mengunjungi suaminya ketika sedang sakit. Penulis surat menulis surat tersebut pada akhir musim dingin dan hampir memasuki musim semi.

3.2 *Oiwai no tegami* お祝いの手紙 (Surat ucapan selamat)

Umumnya *oiwai no tegami* お祝いの手紙 ditulis seseorang untuk mengucapkan selamat kepada orang lain. Dalam surat 2 penulis surat mengucapkan selamat kepada penerima surat karena anaknya akan masuk sekolah.

Berikut ini adalah keseluruhan dari surat 2:

(http://letter.sincerite-shop.com/nyugaku_iwai.gif)

- (a) 早くも桜の花便りの届く季節になりましたが、ご家族の皆様、お元気でお過ごしのこととお喜び申し上げます。(b) この4月に、長男の～君が小学校に入学とお聞きしましたが、早いのは季節だけではありませんね。
- (c) あなたとご主人はもちろん、お二人のお父親・お母親も、さぞお喜びでしょう。
- (d) 心からお祝い申し上げます。(e) いつも明るくて素直な～君の、これからのご成長ぶりが本当に楽しみです。
- (f) つきましては、お祝いのしるしに図書カードを同封しますので、～君のお好きな本を買ってあげてください。
- (g) ～君と皆様のご健勝とご多幸を祈り申し上げます。

かしこ

○月○日

Hayaku mo sakura no hana tayori no todoku kisetu ni narimashita ga, go kazoku no mina sama, ogenki de osugoshi no koto to oyorokobi moushi agemasu. Kono 4 gatsu ni, chounan no ~san ga shougakkou ni nyuugaku to okiki shimashita ga, hayai no wa kisetu dake dewa arimasen ne.

Anata to goshujin wa mochiron, ofutari no chichioya-hahaoya mo, sazo oyorokobi deshou. Kokoro kara orei moushi agemasu. Itsumo akarukute sunao na ~kun no, kore kara no go seichou buri ga hontou ni tanoshimi desu.

Tsukimashite wa, orei no shirushi ni tosho kaado wo doufuu shimasu node, ~kun no osuki na hon wo katte agete kudasai. ~kun to mina sama no gokenshou to gotakou wo oinori moushi agemasu.

Kashiko

~ Gatsu ~ Nichi

Musim cepat sekali berganti menjadi musim bunga sakura, saya merasa bahagia mendengar kabar bahwa anda sekeluarga menjalani keseharian anda dengan sehat-sehat saja. Saya telah mendengar kabar bahwa pada bulan April ini anak laki-laki anda yang paling tua akan masuk sekolah dasar, ternyata yang cepat berlalu bukan hanya musim saja ya. Anda dan suami anda, dan tentu saja, ayah dan ibu anda, tentu berbahagia. Saya mengucapkan selamat dari lubuk hati saya yang paling dalam. Saya sangat menantikan kabar seterusnya mengenai perkembangan yang dilalui oleh ~kun yang selalu ceria dan jujur. Sehubungan dengan hal di atas, dengan kartu perpustakaan yang saya sertakan sebagai tanda penghargaan, silahkan belikan ~kun buku yang ia sukai.

Saya berdoa untuk kesehatan dan kebahagiaan ~kun dan anda semua.

Kashiko

Bulan~ Tanggal~

Dalam surat 2, penulis surat menggunakan *keigo* 敬語 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara penulis surat dengan penerima surat adalah *soto no kankei* (SnK). Akan tetapi, penggunaan ekspresi *ne* ね pada akhir kalimat (b) dan *deshou* でしょう pada akhir kalimat (c), memberikan kesan adanya suatu keakraban antara penulis dan penerima surat. Selain itu, penulis surat juga memanggil penerima surat dengan sebutan *anata* あなた (kalimat (c)) bukan *~ sama ~*様. Hal ini dapat juga dikarenakan penulis surat dan penerima surat sudah saling mengenal satu sama lain.

Ekspresi *oyorokobi moushi agemasu* お喜び申し上げます dalam kalimat *hayaku mo sakura no hana dayori no todoku kisetsu ni narimashita ga, gokazoku no minasama, ogenki de sugoshi no koto to oyorokobi moushiagemasu* 早くも 桜の花便りの届く季節になりましたが、ご家族の皆様、お元気でお過ごしのこととお喜び申し上げます merupakan *kenjougo* 謙讓語. Penulis surat menggunakan ekspresi tersebut untuk mengungkapkan kebahagiaannya karena penerima surat dan juga keluarganya menjalani keseharian mereka dengan keadaan sehat, yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya *ogenki de osugoshi no koto* お元気でお過ごしのこと. Ekspresi *okikishimashita ga* お聞きしましたが *kenjogo* (謙讓語) dalam kalimat *kono shigatsuni, chounan no ~kun ga shougakkou ni nyuugaku to o kikumashitaga, hayai nowa*

kisetsu dake dewa arimasen この4月に、長男の〜くんが小学校に入学とお聞きしましたが、早いのは季節だけではありませんね。

Kata *oiwai moushi agemasu* お祝い申し上げます dalam kalimat *kokoro kara orei moushiagemasu* 心からお礼申し上げます juga merupakan *kenjougo* 謙讓語 yang digunakan untuk mengucapkan selamat kepada penerima surat. Pada paragraph terakhir *~kimi to minasama no gokenkou to takou wo inori moushiagemasu* ~君と皆様のご健康とご多幸を祈り申し上げます, untuk mendoakan kesehatan penerima surat dan keluarganya, penulis surat menggunakan ekspresi *inori moushiagemasu* 祈り申し上げます yang merupakan *kenjougo* 謙讓語.

Sedangkan ekspresi *narimashita ga* りましたが (a), *dewaarimasen* ではありません (b), *tanoshimi desu* 楽しみです (d) dan *doufushimasu* 同封します(f) merupakan *teinei go* 丁寧語. Kata *goshujin* ご主人, *ochichi oya* お父親・*ohaha oya* お母親, *oyorokobi* お喜び, *goseicho* ご成長, *go kenshou* ご健勝, dan *gotakou* ご多幸 digunakan oleh penulis surat untuk memberikan kesan lebih sopan kepada penerima surat.

Melalui surat 2 tersebut dapat ditarik praanggapan: ada dua orang yang terlibat yaitu penulis dan penerima surat. Penerima surat memiliki keluarga dan mereka dalam keadaan yang sehat. Hal tersebut dapat dipahami dari kalimat *gokazoku no minasama, ogenki de osugoshi no koto to oyorokobi moushiagemasu...*, ご家族の皆様、お元気でお過ごしのこととお喜び申し上げます. Kemudian, dari kalimat *chounan no ~kun ga shougakkou ni nyuugaku to okiki shimashitaga* 長男の〜君くんが小学校に入学とお聞きしましたが、... dapat ditarik praanggapan bahwa penerima surat memiliki anak laki-laki. Begitu pula pada kalimat *anata to goshujin wa mochiron, ofutari no ochichi oya/ohaha oya mo sazo oyorokobi deshoushou* あなたとご主人はもちろん、お二人のお父親・お母親も、さぞお喜びでしょう, memiliki praanggapan bahwa penerima surat memiliki orang tua dan suami. Selanjutnya melalui kalimat *tsukimashiteha, orei no shirushi ni toshokan kaado wo doufuu shimasu node, ~kun no osuki na hon wo katte agetekudasai* つきましては、お礼のしるしに図書カードを同封しますので、〜君のお好きな本を買ってあげてください dapat ditarik praanggapan: ada kartu perpustakaan yang disertakan bersama dengan surat tersebut.

Implikatur yang terkandung dalam surat 2 tersebut adalah penulis surat ingin mengucapkan selamat kepada penerima surat atas peristiwa menggembirakan yang dialami penerima surat dan keluarganya, yaitu anak laki-lakinya yang akan masuk Sekolah Dasar.

Kemudian, sebagai tanda penghargaan bagi anak laki-laki tertua dari penerima surat, penulis surat memberikan hadiah kartu perpustakaan yang bisa digunakan untuk membeli buku. Penulis surat tentu mengetahui bahwa anak laki-laki tertua dari penerima surat suka membaca buku.

Penulis surat menulis surat ucapan tersebut pada musim semi. Hal ini dapat diketahui dari kalimat *hayaku mo sakura no hanadori no todoku kisetsu ni narimashita ga* 早くも桜の花便りの届く季節になりましたが, ... dan kalimat *kono shigtasu ni*この4月に,... karena di Jepang bunga sakura hanya berkembang pada musim semi dan bulan April merupakan musim semi.

3.3 *Shoutai, annai, kanyuu* 招待、案内、勧誘 (Surat undangan dan surat ajakan)

Shoutai, annai, kanyuu 招待、案内、勧誘 merupakan surat yang ditulis untuk mengundang seseorang untuk ikut menghadiri sebuah acara. Dalam surat 3 berikut ini, sebuah perusahaan mengundang perusahaan lain untuk turut serta dalam acara ulang tahun pembangunan perusahaan mereka.

Berikut merupakan cuplikan yang diambil dari surat 3:
(<http://www.letter110.net/kihonkousei/osirase.html>)

平成 1998 年 5 月 29 日

株式会社 ○○○御中

株式会社 ○○○○

代表取締役 三島伸治

創立記念式典のご案内

拝啓 (a)初夏の候、皆様におかれましては、いよいよのご清祥のこととお喜び申し上げます。(b)平素は格別のご厚情を賜り、厚くお礼申し上げます。

(c)さて、おかげさまをもちまして、弊社は来る 6 月 10 日、創立○周年野佳節を迎えることとなりました。(d)これもひとえに御社もはじめ皆様方の支援ご愛顧の賜物と深く感謝しております。

(e)つきましては、下記のとおり、創立○○周年式典を催したいと存じます。(f)ご多忙のところ恐縮ではございますが、万障お繰り合わせの上、ご臨席賜りますようお願い申し上げます。

(g)略記ながら、書中にてご案内申し上げます。

敬具

Heisei 1998 nen 5 gatsu 29 hi

Kabushiki gaisha ○○○ Onchuu

Kabushiki gaisha ○○○○

Daihyou torishimeyaku Mishima Shinji

Souritsu Kinen Shikiten no Goannai

Haikai Shoka no kou, minasama ni okaremashite wa, iyoiyo goseishou no koto to

*oyorokobi moushi agemasu. Heiso wa, kakubetsu no gokoujou wo tamawari,
atsuku orei moushi agemasu.*

*Sate, okagesama wo mochimashite, heisha wa kuru roku gatsu tooka,
souritsu ○○ shuunen no kasetsu wo mukaeru koto to narimashita. Koremo hitoe ni
onsha mo hajime minasama gata no goshien goaiko no tamamono to fukaku
kansha shite orimasu.*

*Tsukimashite wa, kaki no toori, souritsu ○○ shuunen shikiten wo moyoo
shitai to sonjimasu. Gotabou no tokoro kyoushuku dewa gozaimasuga, manshou
okuri awase no ue, gorinseki tamawarimasu you onegai moushi agemasu.*

Ryakki nagara, shochuu ni te goannai moushi agemasu.

Keigu

Heisei, Tahun 1998 Bulan 5 Tanggal 29

Lembaga PT. ~

PT. ~

Wakil direktur Mishima Shinji

Informasi Upacara Peringatan Pendirian Perusahaan

Haikei Pada awal musim panas ini, (kami) percaya bahwa anda semua dalam keadaan baik-baik saja dan tetap makmur. Seperti biasa, kebaikan yang selalu (kami) terima merupakan hal yang istimewa, dan (kami) mengucapkan terima kasih dari lubuk hati kami yang paling dalam. Adapun, berkat kerja sama anda, perusahaan kami pada bulan 6 tanggal 10 yang akan datang, akan menyambut peristiwa yang menguntungkan yaitu ulang tahun pembangunan~. Semua ini semata-mata hanya karena dukungan dan bantuan dari perusahaan anda semua dan kami sangat menghargainya. Sehubungan dengan hal di atas, sesuai dengan apa yang tertulis, kami akan mengadakan upacara peringatan ulang tahun pembangunan~. Walaupun sangat sibuk, jika (anda) tidak keberatan, kami dengan senang hati menerima kehadiran (anda). Singkatnya, kami cantumkan keterangan di bawah ini.

Keigu

Di Jepang, hubungan antara dua perusahaan atau lebih umumnya selalu dianggap sebagai SnK. Hal tersebut dapat diketahui dengan penggunaan *keigo* 敬語 pada surat 3. Perusahaan A sebagai penulis surat menggunakan kata *heisha e* 弊社へ untuk merendahkan perusahaannya

sendiri dan kata *onsha* 御社 untuk meninggikan perusahaan lain yang menjadi penerima surat (perusahaan B). Maka jelaslah bahwa hubungan antara kedua perusahaan yang terlibat dalam surat tersebut adalah SnK.

Ekspresi *moushiagemasu* 申し上げます pada kalimat (a), kalimat (b), kalimat (f) dan kalimat (g) merupakan *kenjougo* 謙讓語. Pada kalimat (a) *shoka no ko mina sama ni okaremashite wa, iyoiyo no gokiyoshisachi no koto to oyorokobi moushiagemasu* 初夏の候、皆様におかれましては、いよいよのご清祥のこととお喜び申し上げます perusahaan A menggunakan ekspresi tersebut untuk menyampaikan kebahagiaan mereka atas keadaan perusahaan B yang baik-baik saja, seperti yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya: *gokiyoshisachi no koto* ご清祥のこと.

Sedangkan pada kalimat (b) 平素は格別のご厚情を賜り、厚くお礼申し上げます ekspresi yang digunakan untuk mengungkapkan betapa besar rasa terima kasih yang ingin perusahaan A sampaikan pada perusahaan B.

Kemudian, dalam kalimat (f) *gotabou no tokoro osore chijimi dewa gozaimasuga, manshou okuri awase no ue, gorinseki tawarimasuyou onegai moushiagemasu* ご多忙のところ恐縮ではございますが、万障お繰り合わせの上、ご臨席賜りますようお願い申し上げます ekspresi tersebut digunakan oleh perusahaan A untuk mengungkapkan bahwa mereka mengharapkan kedatangan perusahaan B. Pada kalimat (g) *ryakkinagara shochuunite goannai moushiagemasu* 略記ながら、書中にてご案内申し上げます perusahaan A menggunakan ekspresi tersebut untuk menunjukkan bahwa mereka menyertakan beberapa keterangan sebagai panduan bagi perusahaan B.

Ekspresi *kansha shiteorimasu* 感謝しております dalam kalimat (d) *koremo hitoeni onshamo hajime minasamagata no shien goaiko no tamamono to fukaku kansha shiteorimasu* これもひとえに御社をはじめ皆様方の支援ご愛顧の賜物と深く感謝しております merupakan bentuk *kenjogo* 謙讓語 dari *kansha shiteimasu* 感謝しています yang memiliki arti bahwa perusahaan A selalu bersyukur atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan perusahaan B. Dalam kalimat (d) tersebut, terdapat kata *minasama gata* 皆様方 yang memiliki arti yang sama dengan *minasama tachi* 皆さん達. Dalam hal ini, kata 方 yang melekat pada *minasama* 皆様 tersebut menunjukkan hal yang jamak dan bukan merupakan bahasa sopan dari *hito* 人. Kemudian dalam kalimat (e) *tsukimashite, kaki no toori, souritsu 00 shuunenshikiten wo moyooshitai to sonjimasu* つきましては、下記のとおり、創立00周年式典を催したいと存じます juga terdapat ekspresi *to sonjimasu* と存じます yang merupakan bentuk *kenjougo* 謙

讓語 dari *to omoimasu* と思います yang berarti perusahaan A berpikir untuk mengadakan upacara peringatan ulang tahun pembangunan perusahaan mereka.

Kata *tamawari* 賜り pada kalimat (b) *heisou wa kakubetsu no go atsujou wo tamawari, atsuku orei moushiagemu* 平素は格別のご厚 情を 賜り、厚くお礼申し上げます merupakan *teineigo* 丁寧語. Pada kalimat biasa kata tersebut akan mengalami perubahan sebagai *tamawatte* 賜って. Penggunaan ekspresi *tamawari* 賜り seperti pada kalimat (b) akan memberikan kesan lebih sopan pada penerima surat. Sama halnya dengan ekspresi *mochimashite* もちまして dalam kalimat (c) *sate, okagesama wo mochishite, heisha wa kuru rokugatsu tooka, souritsusouritsu 00 shuunen yakasetsu wo mukaeru koto to narimashita* さて、おかげさまをもちして、弊社は来る 6月10日、創立そうりつ00周年野佳節を迎えることとなりました yang pada dasarnya memiliki perubahan menjadi *motte* 持って.

Praanggapan pada surat 3 ada dua perusahaan yang terlibat dalam surat tersebut, yaitu perusahaan A sebagai penulis surat dan perusahaan B sebagai penerima surat. Perusahaan B sedang dalam keadaan baik-baik saja, dari kalimat *iyoiyo no kyoshisachi no koto to oyobi moushiagemasu* いよいよのご清 祥のこととお 喜び申し上げます. Perusahaan A seringkali mendapat bantuan dari perusahaan B, dari kalimat (b) *Heiso wa kakubetsu no go atsu jou o tamawari, atsuku orei moushiagemasu* 平素は格別のご厚 情を 賜り、厚くお礼申し上げます dan kalimat (d) *Kore mo hitoeni onsha mo hajime minasama hou no shien go aiko no tamamono to fukaku kansha shite orimasu*. これもひとえに御社をはじめ皆様方の支援ご愛顧の賜物と深く感謝しております.

Praanggapan dalam kalimat (c) *Sate, okage-sama o mochimashite, heisha wa kitaru 6 tsuki 10-nichi, sōritsu 00-shūnen no kasetsu o mukaeru koto to narimashita* さて、おかげさまをもちまして、弊社は来る 6月10日、創立00周年野佳節を迎えることとなりました adalah perusahaan A akan berulang tahun. Praanggapan dalam kalimat (e) *Tsukimashiteha, kaki no tōri, sōritsu 00-shūnen shikiten o moyōshitai to zonjimasu* つきましては、下記のとおり、創立00周年式典を 催したいと存じます adalah perusahaan A akan mengadakan upacara peringatan ulang tahun perusahaan.

Sedangkan praanggapan dalam kalimat (f) *Go tabou no tokoro osore chidjimide wagozaimasuga, man sawa o kuri-awase no ue, go rinseki tamawarimasu you onegai mōshagemasu* ご多忙のところ 恐 縮ではございますが、万 障お繰り合わせの上、ご臨席賜りますようお願い申し上げます adalah perusahaan B sedang dalam keadaan sibuk, perusahaan A mengharapkan kedatangan perusahaan B. Dari kalimat (g) *Ryakkinagara,-sho-chuu nite go*

annai moushiagemasu 略記ながら、書 中にてご案内申し上げます dapat ditarik praanggapan bahwa ada keterangan lain yang ikut disertakan dalam surat tersebut.

Dalam surat 3 tersebut terdapat implikatur sebagai berikut: perusahaan A mengundang perusahaan B untuk turut berpartisipasi dalam upacara peringatan ulang tahun pembangunan yang akan diadakan perusahaan mereka. Perusahaan A benar-benar mengharapkan kehadiran perusahaan B dalam acara tersebut.

4. Simpulan

Penggunaan *keigo* merepresentasikan hubungan sosial yang terjalin antara penulis dan penerima surat. Berdasarkan hubungan SnK, kedua hubungan tersebut berada dalam posisi *soto*, dimana penulis memosisikan diri dalam kedudukan yang lebih rendah menggunakan bahasa merendah, *kenjougo*, dan penerima sebagai pihak yang lebih tinggi melalui penggunaan *sonkeigo*. Hal ini menunjukkan struktur hubungan sosial dan hierarki kehormatan dalam budaya komunikasi masyarakat Jepang.

Tingkat kesopanan terendah yang tercantum pada surat tersebut seperti *moushiagemasu* 「申し上げます」, *okoshiitadaki* 「お越しいただき」, *gorinsekitamamono* 「ご臨席賜ります」 dan *inorimoushiagemau* 「祈り申し上げます」 melambangkan ekspresi kesopanan yang tinggi. Beberapa prefiks penanda kehormatan yang melekat pada kata benda juga menunjukkan kesopanan terhadap pihak penerima surat.

Dari aspek pragmatik meliputi praanggapan yang menunjukkan beberapa hal yang tersirat dalam konteks kalimat. Sedangkan implikatur dalam surat-surat tersebut memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pesan tersirat yang diungkapkan secara tidak langsung.

Dengan demikian, *keigo* tidak hanya berfungsi sebagai perangkat kebahasaan formal, tetapi juga berperan sebagai sarana pragmatik yang merefleksikan nilai-nilai budaya Jepang, seperti rasa hormat, tata krama, dan harmoni sosial. Melalui analisis ini, terlihat bahwa pemahaman terhadap penggunaan *keigo* dalam surat formal sangat penting tidak hanya dalam ranah linguistik, tetapi juga dalam konteks komunikasi antarbudaya dan sosial.

Daftar Pustaka

Arfianty, R., & Mulyadi, M. (2024). Representation Uchi and Soto Concept in Japanese Social Deixis. *Kiryoku*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i1.1-11>

Astami, T. S. (2010). Pola Honorifik Undak-Usuk Keigo Bahasa Jepang yang Mencerminkan

- Nilai Uchi-Soto sebagai Wujud Identifikasi Kelompok. *Humaniora*, 1(1), 131.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i1.2156>
- Derible, A. (2024). Gender- and Age-related Constraints in Japanese Politeness Marking: A Statistical Analysis of the Tokyo Story Characters' Usage of Keigo. *International Linguistics Research*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.30560/ilr.v7n2p13>
- El-samir, S. F. (2014). Politeness : A Socio- Pragmatic Study. *Journal of the College of Language*, 28, 1–37. <https://jcolang.uobaghdad.edu.iq/index.php/JCL/article/view/81>
- Fadilah, F. A., & Yulia, N. (2019). Analisis Bahasa Hormat (Keigo) pada Surat Formal dalam Buku Shakaijinyoo No Nihongo Karya Nalti Novianti. *Omiyage : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.24036/omg.v2i1.136>
- Febriyanti, R. (2018). Strategi Kesopanan Berbahasa Jepang Dalam Korespondensi Surat Elektronik Bisnis Yang Disarankan Oleh Penutur Asli Bahasa Jepang. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 5(1), 35–48. <https://doi.org/10.18551/erudio.5-1.4>
- Lensun, S. F. (2010). Makna Musim dalam Surat Menyurat Bahasa Jepang. *Interlingua*, 4, 11-31.
<https://jurnalinterlinguafbsunima.yolasite.com/resources/Makna%20Musim%20dalam%20Surat%20Menyurat%20Bahasa%20Jepang.pdf>
- Mutiara Ayu Surya, Rina Marnita, & Fajri Usman. (2022). Honorifik Bahasa Jepang (Keigo) dalam Surat Elektronik di Perusahaan Jepang.
<https://Lingua.Soloclcs.Org/Index.Php/Lingua/Article/View/661/656>, 19(1), 48–58.
<https://doi.org/10.30957/lingua.v19i1.661>.
- Palandi, E. H. (2019). Filosofi dalam Konsep Omotenashi pada Tindak Tutur Bahasa Jepang. *Politeknik Negeri Malang*, August, 11.
- Rahayu, E. T. (2013). The Japanese Keigo Verbal Marker. *Advances in Language and Literary Studies*, 4(2), 104–111. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.4n.2p.104>
- Retnosari, I. Ek. (2014). Praanggapan dan Implikturnya dalam Mr. Pecut pada Jawa Pos. *WAHANA: Jurnal Ilmiah Sains & Ilmu Pendidikan*, 2.
- Sakoda, N. (2006). *An Analysis of Letter Writing Style in Japanese and English and its Relation to Cultural Differences*.
- Wiyatasari, R. (2017). Representasi Konsep Uchi-Soto Dalam Bahasa Jepang. *Kiryoku*, 1(4), 37. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v1i4.37-47>
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2.
<https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>